

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dari penelitian “Perencanaan Zonasi Berdasarkan Konsep *Eco-Recreational Waterfront* Di Kelurahan Bandarharjo” sebagai upaya untuk memberikan solusi dari berbagai permasalahan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki Kelurahan Bandarharjo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kelurahan Bandarharjo memiliki potensi besar di bidang industri dan pariwisata yang didukung dengan lokasinya yang strategis. Namun, ditemukan beberapa permasalahan seperti wilayah yang rentan terhadap rob, kerusakan infrastruktur jalan di beberapa ruas, pencemaran pada sungai, masih adanya drainase terbuka yang menyebabkan penumpukan sampah, tidak adanya IPAL pada sentra pengasapan ikan, minimnya RTH, kurangnya penataan pada sentra maupun wisata kuliner, serta keberadaan rumah di sempadan sungai yang membuat permukiman semakin kumuh.
2. Terdapat beberapa aktivitas di Kelurahan Bandarharjo seperti aktivitas industri, perdagangan dan jasa, permukiman, pertahanan dan keamanan, peribadatan, pendidikan, kesehatan, olahraga, sosial, pemerintahan, ruang publik, RTH, pengelolaan persampahan, cagar budaya, rekreasi, utilitas, transportasi, pengolahan air limbah, serta aktivitas pengendalian banjir yang didukung oleh pengguna dari berbagai kelompok seperti, penduduk lokal, penghuni rumah susun, pekerja industri, penduduk berdasarkan agama, pengguna posyandu, siswa dan tenaga pendidik dari berbagai jenjang pendidikan, serta calon pengunjung Kelurahan Bandarharjo.
3. Diperlukan penataan pada Sentra Pengasapan Ikan dan Wisata Kuliner Kampung Mangoet, pembangunan IPAL Sentra Pengasapan Ikan, pemugaran pada bangunan cagar budaya, pengadaan tempat parkir dan dermaga, penyediaan toilet dan *food court*, serta penyediaan jalur pedestrian dan pengembangan RTH untuk meningkatkan kualitas ruang kepada masyarakat maupun calon pengunjung.
4. Berdasarkan analisis tapak, dapat disimpulkan bahwa Kelurahan Bandarharjo memiliki topografi relatif datar yang rentan terhadap ancaman rob sehingga diperlukan upaya perlindungan pesisir. Sistem drainase perlu diperbaiki dengan pengerukan, penambahan kedalaman, serta penggunaan drainase tertutup. Aksesibilitas cukup baik, namun perlu perbaikan dan pelebaran jalan serta penataan jalur pedestrian. Kebisingan dapat diatasi dengan menggunakan penghalang suara seperti vegetasi maupun tembok. Potensi view

ke arah sungai dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wisata dengan melakukan normalisasi dan pembersihan. Sementara vegetasi perlu ditata dan ditambah untuk mendukung fungsi ekologi maupun estetika.

5. Peta zonasi Kelurahan Bandharharjo terbagi menjadi beberapa zona yang dirancang untuk mengoptimalkan potensi, memperhatikan pelestarian lingkungan, dan tangguh terhadap bencana rob. Zona tersebut mencakup Zona RTH, cagar budaya, ekosistem mangrove, badan air, Kawasan Peruntukan Industri, pariwisata, perumahan, sarana pelayanan umum, campuran, perdagangan dan jasa, perkantoran, pengelolaan persampahan, transportasi, pertahanan dan keamanan, peruntukan lainnya, dan zona badan jalan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dari penelitian “Perencanaan Zonasi Berdasarkan Konsep *Eco-Recreational Waterfront* di Kelurahan Bandharharjo”, diperoleh beberapa rekomendasi yang ditujukan untuk pemerintah, masyarakat, dan untuk penelitian selanjutnya.

5.2.1 Rekomendasi untuk Pemerintah

Sebagai pihak yang memiliki wewenang dalam perencanaan dan pengembangan wilayah, berikut merupakan rekomendasi penulis untuk pemerintah terkait permasalahan yang ada di Kelurahan Bandharharjo untuk mendukung pengembangan *Eco-Recreational Waterfront* di Kelurahan Bandharharjo:

1. Pemerintah perlu mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas infrastruktur sehingga tidak hanya akan mendukung mobilitas warga, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, serta menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi masyarakat dan pengunjung;
2. Melakukan program rehabilitasi dan normalisasi Sungai Semarang;
3. Membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) khusus Sentra Pengasapan Ikan agar tidak terjadi pencemaran sungai;
4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemasangan jaringan pipa air bersih sehingga tidak lagi ditemukan pipa air bersih yang masuk ke dalam saluran drainase;
5. Mengadakan program edukasi yang melibatkan masyarakat dan pelaku usaha lokal mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan potensi pariwisata;
6. Meningkatkan daya tarik wisata di Kelurahan Bandharharjo dengan melakukan penataan Sentra Pengasapan Ikan dan Wisata Kuliner Kampung Mangoet, dan
7. Mengembangkan fasilitas Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) untuk mendukung operasional transportasi yang lebih ramah lingkungan.

5.2.2 Rekomendasi untuk Masyarakat

Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan dan kesuksesan pengembangan wilayah, berikut merupakan rekomendasi untuk masyarakat Kelurahan Bandarharjo sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan dalam menjaga lingkungan serta memanfaatkan potensi wilayah:

1. Masyarakat diharapkan untuk secara aktif berpartisipasi dalam pembersihan rutin jaringan drainase sehingga saluran air tetap bersih dan berfungsi dengan baik;
2. Masyarakat perlu berperan aktif dalam pengembangan pariwisata transportasi sungai;
3. Masyarakat perlu berperan aktif dalam mengelola kawasan pariwisata, baik melalui inisiatif komunitas untuk menjaga kebersihan lingkungan, maupun melalui partisipasi dalam kegiatan pariwisata, dan
4. Masyarakat dapat lebih terlibat dalam pengelolaan sampah dengan sistem pemilahan sampah dan menerapkan program bank sampah sehingga dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan.

5.2.3 Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Mengacu pada temuan dan keterbatasan penelitian ini, sangat diperlukan untuk memperdalam kajian tentang *Eco-Recreational Waterfront* di Kelurahan Bandarharjo dengan meneliti lebih lanjut mengenai:

1. Penerapan konsep *Community-Based Tourism* (CBT) pada Wisata Kuliner Kampung Mangoet Kelurahan Bandarharjo;
2. Analisis Alokasi Permukiman di Kelurahan Bandarharjo pada Tahun Perencanaan;
3. Permodelan Drainase Menggunakan DEM LiDAR di Kelurahan Bandarharjo, sehingga perencanaan drainase akan lebih mendetail;
4. Analisis Kebutuhan Lahan Pemakaman berdasarkan proyeksi jumlah penduduk, tingkat kematian, dan angka kematian;
5. Perencanaan Rute Bus Wisata Kota Semarang, termasuk daya tarik wisata baru di Kelurahan Bandarharjo, dan
6. Perencanaan Rute Kendaraan Berat yang Melalui Jalan di Kawasan Wisata Kelurahan Bandarharjo sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan risiko keselamatan pengunjung.